

PENYULUHAN DASAR-DASAR BERWIRAUSAHA DI ERA DIGITAL DAN TANTANGANNYA

Sri Murdaningsih¹⁾, Lisna Sefiya Rahayu²⁾, Silvi Aurelia Imelda³⁾,
Yudhistira⁴⁾, Dimas Secar Latif Wilujeng⁵⁾

¹⁾ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No. 25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53152

^{2,4,5)} Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No. 25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53152

³⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No. 25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53152

¹⁾ e-mail: smurdaningsih70@gmail.com, ²⁾ e-mail: lisnasefiya24@gmail.com,

³⁾ e-mail: silviaurelia21@gmail.com, ⁴⁾ e-mail: yudhist680@gmail.com,

⁵⁾ e-mail: dimassesar01@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 04 Juni 2024

Diterima: 1 Juli 2024

Diterbitkan: 1 Agustus 2024

Kata Kunci:

Wirausaha; UMKM; Era Digital

Keywords:

Entrepreneur; UMKM; Digital era

Copyright © 2022 penulis

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Di era digital ini, pemahaman tentang kewirausahaan menjadi sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Di Desa Karang Sari permasalahan yang terjadi adalah mereka tidak mengetahui dasar-dasar cara berwirausaha, seperti bagaimana cara memulai sebuah usaha dan belum bisa memanfaatkan teknologi yang saat ini berkembang pesat. Dengan melalui kegiatan penyuluhan diharapkan masyarakat dapat memahami dasar-dasar cara berwirausaha. Metode yang digunakan adalah praktek, dan diskusi materi dasar-dasar berwirausaha di era digital. Hasil yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan adalah adanya tambahan pengetahuan dan informasi yang baru tentang berwirausaha yang dapat membantu menghadapi tantangan dunia bisnis di era digital.

Abstract

Students carry out community service through Real Work Lecture (KKN) activities. Through this activity, it is hoped that it can overcome the problems faced by the community. In this digital era, understanding entrepreneurship is very important for MSMEs to develop their businesses. In Karang Sari Village, the problem that occurs is that they do not know the basics of entrepreneurship, such as how to start a business and cannot take advantage of technology which is currently developing rapidly. Through outreach activities, it is hoped that people can understand the basics of entrepreneurship. The methods used are practice and discussion of material on the basics of entrepreneurship in the digital era. The results obtained from outreach activities are additional knowledge and new information about entrepreneurship which can help face the challenges of the business world in the digital era.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan adanya KKN diharapkan mahasiswa mampu menjadi intelektual muda yang berkualitas dan tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul di tengah masyarakat serta mampu mencari solusinya. Dalam kesempatan ini kami mendapatkan lokasi KKN di Desa Karang Sari. Menurut Pujiastuti & Cahyo, (2020) Rendahnya minat wirausaha merupakan masalah yang perlu diperhatikan. Di desa Karang Sari kesadaran masyarakat akan berwirausaha cukup rendah. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor salah satunya adalah modal. Dunia usaha memiliki banyak tantangan dan persaingannya semakin kompetitif. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, maka dalam pengelolaan bisnis/usaha membutuhkan kemampuan entrepreneurship yang baik. Dengan memiliki kemampuan yang baik, maka seorang pemilik usaha akan mampu menjadi seorang entrepreneur yang tangguh dan unggul (Nirmala *et al.*, 2022).

Menurut Purnomo (2021) Wirausaha atau *entrepreneur* artinya menerima risiko untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha. Menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan *action, maintaining self, full spirit*, berorientasi pada tindakan dan toleransi terhadap ketidakpastian. Kewirausahaan adalah sebuah proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang telah ada dengan memanfaatkan sumber daya alam, modal, dan teknologi dengan tujuan menghasilkan pendapatan individu dan berguna bagi masyarakat. Wirausahawan memiliki beberapa karakter umum yaitu: keinginan bertanggung jawab, suka terhadap risiko menengah, percaya diri untuk berhasil, mengutamakan prestasi daripada uang. Dengan kata lain wirausahawan adalah pengejar prestasi yang ulet (Setiawan *et al.*, 2022). Jumlah pelaku wirausaha menjadi salah satu indikator kemajuan dari suatu negara, jumlahnya harus lebih dari 14 persen dari rasio jumlah penduduk suatu negara (Retnowati *et al.*, 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peranan penting yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian (Purnomo *et al.*, 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai dengan 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Tingginya jumlah UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai tantangan serta kondisi pandemi Covid-19 yang mendorong perubahan pada pola konsumsi barang dan jasa menjadi momentum untuk mengakselerasi transformasi digital (bkpm.go.id).

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia meliputi: 1) Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan sumber utama pekerjaan di banyak daerah, terutama di pedesaan, dan mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada. UMKM juga mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang belum memiliki keterampilan atau modal yang cukup; 2) Pembentukan produk domestik bruto (PDB). UMKM berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi melalui produksi barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat. UMKM juga berperan dalam menggerakkan roda perekonomian melalui kegiatan distribusi dan konsumsi. UMKM juga mampu menghasilkan devisa bagi negara melalui kegiatan ekspor; 3) Penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. UMKM menjadi alternatif bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal atau tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman. UMKM juga menjadi sarana bagi masyarakat

untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dalam berwirausaha (Purnomo & Zumaeroh, 2024). Dari sini dapat dilihat bahwa UMKM nampaknya menjadi pilihan utama bagi para pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan motor penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi Nasional (Priyatama & Octisari, 2023).

Desa Karang Sari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kutowinangun dengan luas wilayah sebesar 281,66 Ha. Jumlah penduduk Desa Karang Sari berdasarkan profil desa tahun 2018 sebesar 2.756 jiwa yang terdiri dari 1394 laki-laki dan 1362 perempuan. Desa Karang Sari memiliki batas-batas wilayah diantaranya terletak di sebelah utara berbatasan dengan Desa Poncowarno, Kec. Poncowarno sebelah barat berbatasan dengan Desa Pesalakan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Lumbu, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjungsari. Lahan di Desa Karang Sari sebagian besar merupakan tanah sawah 60% dan tanah kering sebesar 40%. Desa Karang Sari memiliki potensi sumber daya alam tumbuh-tumbuhan seperti pohon kelapa, kacang hijau, bambu dan sebagainya. Adanya sumber daya tersebut seharusnya dimanfaatkan sebaik mungkin misalnya dengan membangun sebuah usaha mikro kecil menengah (UMKM) sehingga dapat menjadi sumber pendapatan maupun tambahan untuk meningkatkan perekonomian.

Perkembangan teknologi digital telah merambah ke dalam berbagai aspek. Dalam era digital saat ini, teknologi telah merombak hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk cara kita bekerja, berinteraksi, dan berbisnis. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka pintu bagi individu untuk memulai bisnis mereka sendiri dengan modal yang relatif kecil, serta mencapai pasar global dengan cepat. Sekarang ini adalah era digitalisasi, para pelanggan secara mayoritas menginginkan pelayanan yang efisien dan serba praktis. Pelaku UMKM perlu menyadari ini dan kemudian berbenah (Priyatama & Octisari, 2023). Namun, kesuksesan dalam berwirausaha di era digital tidak hanya bergantung pada kemahiran teknis, tetapi juga pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip dasar berwirausaha. Sangat penting bagi pelaku bisnis untuk mengetahui dasar-dasar berwirausaha agar mampu memikirkan hal-hal baru untuk merealisasikan bisnisnya, menghadapi tantangan yang dihadapi, serta menjaga keberlangsungan bisnisnya (Olivia & Nuringsih, 2022). Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, nilai tambah dan kualitas produk. Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam *output* nasional dikategorikan rendah (Ismah *et al.*, 2020).

Upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi minimnya akses informasi terkait kewirausahaan dan minimnya pengetahuan cara wirausaha, tidak kreatif dan tidak inovatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, maka perlu dilakukan penyampaian informasi melalui penyuluhan kewirausahaan secara langsung dan terbuka agar dapat menambah wawasan dan termotivasi untuk membangun usaha (Anto *et al.*, 2022). Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat sangat diperlukan untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan ketrampilan manajerial masyarakat pada umumnya. Pemahaman tentang bagaimana cara melakukan pengelolaan usaha kecil dari segi pencatatan keuangannya, hal ini sangat perlu disosialisasikan dan di tanamkan dalam diri setiap

masyarakat terutama masyarakat luas yang memiliki kegiatan usaha atau pemilik UMKM. Untuk itu maka sangat perlu mensosialisasikan pengetahuan dan wawasan serta keilmuan bagi masyarakat yang memiliki UMKM pada khususnya tentang bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan dengan pencatatan akuntansi secara sederhana (Rokhayati *et al.*, 2023). Hal ini akan memberikan berbagai dampak positif bagi para pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing (Priyatama & Octisari, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, kami mengadakan kegiatan penyuluhan dasar-dasar berwirausaha di era digital yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kokoh tentang konsep-konsep kunci yang mendasari kesuksesan dalam berwirausaha di era digital. Dalam hal ini tidak hanya mencakup pemahaman teknis tentang penggunaan teknologi digital, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar berwirausaha, seperti identifikasi peluang, pengembangan ide, manajemen risiko, dan inovasi.

Kegiatan penyuluhan ini menggandeng mitra Tim Penggerak PKK Desa Karang Sari. Secara umum, PKK Desa Karang Sari adalah organisasi masyarakat yang cukup aktif dalam berkegiatan. Namun, terlepas dari banyaknya kegiatan yang dirancang, terkadang pengurus PKK masih kebingungan bagaimana merancang program yang dapat membuat masyarakat mensejahterakan keluarganya dengan meningkatkan kualitas hidup keluarga, misalnya dengan meningkatkan perekonomian. Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan bisnis UMKM. Demikian pula dari kalangan akademisi yang mempunyai tanggung jawab moral untuk mengedukasi masyarakat untuk bersama-sama menghidupkan UMKM (Priyatama & Octisari, 2023). Dengan adanya penyuluhan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam berwirausaha dengan memanfaatkan berbagai peluang yang ada, dan dapat mengetahui bagaimana cara memulai sebuah usaha/bisnis di era digital beserta tantangannya. Akan lebih baik lagi jika dapat meneruskan informasi dan pengetahuannya, serta dapat memotivasi masyarakat lingkungan sekitar (Anto *et al.*, 2022).

METODE

Metode kegiatan yang digunakan yaitu transfer ilmu, praktek, dan diskusi tentang materi dasar-dasar berwirausaha di era digital yang meliputi latar belakang dan tujuan berwirausaha, pemahaman tentang UMKM, serta inovasi pencatatan transaksi berbasis aplikasi. Ketiga materi tersebut disampaikan oleh Koordinator Desa sebagai pelaksana kegiatan KKN. Selain ceramah dan praktik, ada sesi tanya jawab dengan peserta untuk mendapatkan masukan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui ingin waktu yang telah terencana antara tim KKN Universitas Wijayakusuma Purwokerto dan mitra (ibu-ibu PKK sebagai pelaku UMKM dan pihak pemerintah desa). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan secara langsung di aula Kantor Kepala Desa Karang Sari yang dihadiri langsung pihak Pemerintah Desa Karang Sari. Harapan pasca kegiatan adalah adanya partisipasi dan *support* dari pihak pemerintah desa terhadap UMKM yang telah dilatih, baik secara moral maupun program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dasar-dasar berwirausaha di era digital desa Karang Sari kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dihadiri oleh 22 orang diantaranya anggota PKK

dan pemerintah desa Karang Sari. Kegiatan dibuka oleh sambutan dari Bapak Daryanto selaku Kepala Desa Karang Sari, kemudian dilanjutkan pemaparan materi. Materi yang disampaikan yaitu latar belakang dan tujuan berwirausaha, pemahaman tentang UMKM dan inovasi pencatatan transaksi berbasis aplikasi, yang diharapkan setelah disampaikannya materi tersebut peserta menjadi paham akan pentingnya berwirausaha dan mengetahui dasar-dasar berwirausaha. Selain itu, 68anc menjadi lebih termotivasi menggunakan teknologi untuk melakukan inovasi dan digitalisasi setelah membangun sebuah UMKM. Dengan menggunakan teknologi diharapkan UMKM dapat berkembang dan memudahkan dalam menjalankan bisnisnya.

Pada era modern dan globalisasi saat ini memerlukan keyakinan yang kuat dalam membangun bisnis yang bisa bersaing di pasar global. Pemuda sebagai harapan bangsa harus bisa memajukan kemampuan di dunia internasional dengan membawa nama baik Negara di luar negeri. Persaingan usaha serta perekonomian berkembang sangat cepat sehingga membutuhkan penyesuaian dan penyerapan perubahan yang terjadi dengan cepat. Minat berwirausaha untuk saat ini sangat dibutuhkan khususnya pada kalangan pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Usaha tanpa minat dan tekad yang kuat tidak dapat sukses, serta sangat diperlukan peluang usaha yang mendukung tercapainya usaha tersebut. Agar supaya minat berwirausaha tumbuh dan berakar di kalangan para pemuda maka harus diketahui tentang bagaimana faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada kalangan pemuda tersebut. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha maka dapat disiapkan tentang strategi yang tepat untuk membangun minat para pemuda tersebut untuk berwirausaha (Rokhayati & surveyandi, 2016)

Menurut Indarti dan Rostianti (2008) dalam Lestari & Achadi, 2022 faktor-faktor penentu wirausaha sukses meliputi faktor kepribadian: kebutuhan akan prestasi dan *self efficacy* (efikasi diri); faktor lingkungan (kesiapan instrumen/*instrument readiness*), yang dilihat pada tiga elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial; dan faktor demografis: gender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja. Kesiapan instrumen sebagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan adalah akses terhadap modal (*Capital Through*). Akses terhadap modal merupakan hambatan klasik terutama bagi seseorang yang akan memulai usaha baru.

Motivasi berusaha di UMKM sangat penting untuk selalu ditingkatkan mengingat akibat covid-19 sangat berdampak pada penurunan motivasi. Penurunan motivasi ditandai dengan lesunya kegiatan usaha yang dilakukan. Para pelaku UMKM di desa Krakal, setelah covid-19 mereka merasa lesu dan enggan untuk bangkit memulai usaha lagi. Untuk itulah pengabdian tentang peningkatan motivasi dilakukan di Desa Krakal ini. Selain tentang motivasi usaha, pengabdian juga diisi tentang pentingnya digital marketing untuk meningkatkan penjualan. Strategi pemasaran digital atau strategi digital marketing adalah kegiatan pemasaran produk berupa barang atau jasa menggunakan media atau teknologi berbasis digital. Selain lebih hemat, strategi digital marketing juga menawarkan kemudahan dalam menjangkau pangsa pasar yang lebih luas dan sangat berguna untuk mempromosikan produknya (Pujiastuti *et al.*, 2024).



Gambar 1. Registrasi Peserta Penyuluhan
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Hasil pelaksanaan kegiatan KKN menunjukkan penyuluhan dasar-dasar berwirausaha di era digital untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang latar belakang dan tujuan berwirausaha, pemahaman tentang UMKM, serta inovasi dalam berwirausaha. Selain itu, kegiatan KKN ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi secara langsung melalui sesi diskusi dan sharing pengalaman, peserta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi dan tantangan yang dihadapi dalam berwirausaha. Dengan demikian, diharapkan bahwa pemahaman yang didapat oleh peserta tidak hanya sekadar teori, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam praktik nyata untuk meningkatkan potensi bisnis dan ekonomi masyarakat di Desa Karang Sari.

Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dan dampak positif bagi peserta, dimana peserta mendapat pengetahuan baru tentang dasar-dasar berwirausaha di era digital. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para peserta dalam mengikuti seluruh kegiatan, baik pada waktu pemaparan materi dan sampai berakhirnya kegiatan. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar yang tentunya berkat dukungan peserta dan pemerintah Desa Karang Sari yang telah memberikan fasilitas selama kegiatan penyuluhan berlangsung.



Gambar 2. Pemaparan Materi Penyuluhan
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan)

Tantangan-Tantangan yang Dihadapi Pelaku UMKM

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan sekaligus menjadi kelemahannya adalah keterbatasan permodalan usaha yang dijalankan, tata kelola manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai, penguasaan teknologi terbatas, bahan baku terbatas, dan kesulitan pemasaran (Naufalin,

2020). Jatmika, (2016) dalam Naufalin, (2020) menemukan permasalahan yang dihadapi UMKM dari studi empiris yang dilakukan diantaranya adalah permasalahan di bidang sumber daya manusia yaitu pelaku UMKM yang membutuhkan edukasi mengenai permodalan, marketing, dan keahlian yang harus dimiliki seorang pengusaha.

Para pelaku bisnis harus mampu menghadapi perkembangan teknologi dengan beradaptasi dan menyesuaikan diri, kemajuan teknologi tersebut diharapkan bisa meningkatkan sektor perekonomian di masa depan, serta tantangan teknologi menjadikan peluang guna memperluas akses dengan merintis dan mengelola usaha sesuai dengan moral dan etika yang telah ditetapkan oleh syariat (Maharani & Ulum, 2020). Tantangan-tantangan yang dihadapi diantaranya:

1. Akses Modal

Salah satu tantangan utama bagi UMKM adalah akses terhadap modal yang cukup untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Terutama bagi UMKM yang baru berkembang, sulit untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

UMKM sering kali memiliki tim yang terbatas. Tidak seperti perusahaan besar yang memiliki departemen khusus untuk setiap fungsi bisnis, UMKM sering kali harus mengandalkan sedikit karyawan untuk menangani berbagai tugas.

3. Teknologi dan Digitalisasi

Meskipun teknologi digital menawarkan banyak peluang baru bagi UMKM, banyak dari mereka masih menghadapi kesulitan dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi tersebut karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya.

4. Persaingan dengan Perusahaan Besar

UMKM harus bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki lebih banyak sumber daya dan kekuatan pemasaran. Mereka harus mencari celah pasar yang unik dan berinovasi agar dapat bersaing secara efektif.

5. Pemasaran dan *Branding*

UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam memasarkan produk atau layanan mereka dan membangun merek yang kuat. Mereka harus mencari strategi pemasaran yang efektif dengan anggaran yang terbatas.

6. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi keberlangsungan UMKM. Namun, banyak pelaku UMKM kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal ini.

Solusi untuk Menghadapi Tantangan UMKM

Untuk mengatasi tantangan ini, pelaku UMKM dapat memanfaatkan sumber daya dan bantuan yang tersedia, seperti program pelatihan, bantuan teknis, dan dukungan dari pemerintah dan organisasi non-profit. Selain itu, berkolaborasi dengan pelaku bisnis lain dan memanfaatkan jaringan dan kemitraan juga dapat membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang.

Salah satu area yang dibahas adalah manajemen persediaan. Para pemilik UMKM belajar bagaimana mengelola persediaan mereka dengan lebih baik, termasuk dalam hal pengadaan, penyimpanan, dan penggunaan yang efisien. Hal ini membantu menghindari kelebihan stok yang berlebihan atau kekurangan persediaan yang mempengaruhi kelancaran

operasional bisnis. Dengan mengoptimalkan manajemen persediaan, UMKM mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku atau barang jadi.

Selain itu, pelatihan juga membahas strategi untuk meningkatkan efisiensi proses produksi dan distribusi. Para pemilik UMKM mempelajari metode penjadwalan yang efektif, penggunaan teknologi dan peralatan yang tepat, serta tata letak yang optimal untuk meminimalkan waktu dan biaya dalam produksi dan pengiriman produk atau layanan. Dengan meningkatkan efisiensi proses-produksi-distribusi, UMKM mempercepat waktu respon terhadap permintaan pelanggan, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi biaya operasional. Selanjutnya, pengendalian kualitas produk atau layanan. Para pemilik UMKM mempelajari konsep dasar pengendalian kualitas, termasuk teknik pengujian, pemantauan kualitas, dan implementasi sistem manajemen mutu. Dengan meningkatkan pengendalian kualitas, UMKM menghasilkan produk atau layanan yang lebih konsisten, mengurangi cacat, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Melalui pelatihan keterampilan manajemen operasional ini, diharapkan para pemilik UMKM mengimplementasikan strategi dan praktik yang telah dipelajari untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dalam jangka panjang, hal ini berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas, pengurangan biaya operasional yang tidak perlu, peningkatan kepuasan pelanggan, dan daya saing bisnis UMKM. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen operasional, UMKM mengidentifikasi area yang ditingkatkan dan mengimplementasikan perbaikan yang tepat. Hal ini membantu mengurangi pemborosan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas, dan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu.

Selain itu, pengembangan keterampilan manajemen yang diperoleh melalui pelatihan membantu para pemilik UMKM dalam perencanaan dan pengorganisasian yang lebih efektif. Mereka merencanakan kegiatan operasional dengan lebih baik, mengatur prioritas, dan mengoptimalkan alokasi sumber daya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan peningkatan efisiensi operasional, UMKM mampu meningkatkan produktivitas bisnis mereka. Mereka menghasilkan lebih banyak produk atau layanan dalam waktu yang lebih singkat, memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih tepat waktu, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal ini membantu UMKM dalam memperkuat posisi mereka di pasar, meningkatkan daya saing, dan menghadapi persaingan yang lebih baik. Secara keseluruhan, pelatihan keterampilan manajemen operasional bagi UMKM memiliki potensi untuk menghasilkan perbaikan signifikan dalam efisiensi dan produktivitas. Dengan pengelolaan operasional yang lebih baik, UMKM berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, mencipta lapangan kerja, dan memperkuat perekonomian lokal (Sudiantini *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan KKN dengan fokus pada penyuluhan dasar-dasar berwirausaha di era digital telah memberikan dampak yang positif bagi peserta dan masyarakat Desa Karang Sari secara keseluruhan. Antusiasme peserta selama kegiatan serta partisipasi aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa pemahaman tentang berwirausaha telah meningkat. Harapannya, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta dapat menjadi landasan untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui inovasi dan penerapan strategi

berwirausaha yang tepat untuk menghadapi tantangan di era digital. Dukungan dari pemerintah Desa Karang Sari juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, R.P., Sahili, L.O., Rahmatuah, S., & Togala, R. (2022). Penyuluhan Kewirausahaan pada Kelompok PKK dalam Mendorong Pelaku UMK Desa Ramburambu. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 83 – 89. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- Ismah, Suhendri & Kusdaryani. W. (2020). Pengembangan UMKM Melalui Literasi Digital pada Era 4.0 Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Altrius: Jurnal of Community Services*, 1(4), 174 – 181.
- Lestari, H. D., & Achadi, A. (2022). Instrument Readiness Sebagai Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 35-46.
- Maharani, S., & Ulum, M. (2020). Ekonomi Digital: Peluang dan Tantangan Masa Depan terhadap Ekonomi Syariah di Indonesia. *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, 0, 1–11.
- Naufalin, L. R. (2020). Tantangan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 95-102.
- Nirmala, N., Suzana, A. J., Nugraha, G. A., Achadi, A., Koesoemasari, D. S. P., & Zumaeroh, Z. (2022). Manajemen Usaha Rumahan di Masa Pandemi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1159-1168.
- Olivia, M., & Nuringasih, K. (2022). Peran Pengetahuan Kewirausahaan dan Media Sosial dalam Pengembangan Kreativitas Berwirausaha. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 203 – 212.
- Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas. Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 1(1), 30-40.
- Priyatama, T., & Octisari, S. K. (2023). Peningkatan Daya Saing bagi UMKM guna Mewujudkan Keberlangsungan Usaha di Era Digital. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 69-74.
- Pujiastuti, R., & Cahyo, H. (2020). Pendidikan kewirausahaan sebagai pemediasi pengaruh self efficacy terhadap entrepreneur intention mahasiswa program Studi Manajemen Unwiku Purwokerto. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 86-99.
- Pujiastuti, R., Surveyandini, M., & Budiastuti, A. (2024). Pemberdayaan UMKM Melalui Peningkatan Motivasi Berusaha di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. *Wikuacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 98-102.
- Purnomo, S. D. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240-244.

-
- Purnomo, S. D., & Zumaeroh, Z. (2024). Pendampingan UMKM dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Pertanian Kelompok Wanita Tani Cempaka. *Wikuacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44-52.
- Purnomo, S. D., Retnowati, D., & Jati, D. (2022). Peningkatan Kapasitas Produksi dan Sumberdaya Manusia Pada Industri Peyek Al Rumi. *Wikuacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 70-74.
- Retnowati, D., Winarto, H., & Purnomo, S. D. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. *Wikuacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 85-89.
- Rokhayati, I., & Surveyardin, M. (2016). Faktor Penentu Minat Berwirausaha pada Kalangan Pemuda: Studi Kasus di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 24-30.
- Rokhayati, I., Sumantri, E., & Rahmawati, A. (2023). Upaya Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Pencatatan Sederhana Untuk UMKM Di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3), 1-8.
- Setiawan, H., Suzana, A. J., Kusumasari, D. S. P., & Handayani, T. (2022). Menumbuhkan Minat Wirausaha Dimasa Pandemi Covid 19 dengan Manajemen Wirausaha yang Tepat. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 157-161.